

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan kualitas peserta didik seperti yang tertuang dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Kedudukan guru merupakan tenaga profesional yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Selain itu peran guru merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Sebagai contoh siswa yang berhasil diterima di Universitas favorit mereka, selain karena usaha dan motivasi siswa hal tersebut tidak luput dari andil seorang guru yang membimbingnya. Pada dasarnya seorang guru memberikan informasi atau pemahaman terhadap siswa dan juga berperan memanusiakan manusia, yakni mendidik manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, masyarakat mempercayai guru untuk mendidik generasi anak bangsa agar menjadi lebih unggul.

Di era globalisasi ini persaingan untuk mencapai keberhasilan semakin pesat. Siswa dituntut untuk menjadi kreatif dan aktif dalam kelas. Untuk menghasilkan siswa yang dapat berpikir kreatif, diperlukan guru untuk mengembangkan kreativitas dan potensi siswa. Dengan amanat dan tanggung jawab yang diembannya, guru diharapkan memiliki acuan dan keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan dasar mengajar perlu dikuasai guru sebagai salah satu bentuk upaya dalam menghasilkan prestasi siswa. Bentuk upaya tersebut antara lain; menguasai bahan pembelajaran, memilih strategi, metode dan media yang tepat untuk penyampaian materi belajar, serta menentukan sistem penilaian yang tepat. Keterampilan tersebut terlihat dari cara guru berinteraksi dengan siswanya di dalam kelas.

Menurut Usman (2010: 74) keterampilan dasar mengajar mencakup delapan keterampilan yaitu; keterampilan bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*), keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perseorangan.

Berdasarkan uraian keterampilan dasar mengajar tersebut tidaklah mudah menjadi seorang guru. Keterampilan itu harus dimiliki oleh guru dan calon guru. Keterampilan dasar mengajar mempunyai andil yang besar dalam proses belajar-mengajar dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Seruni Moreni Rinjani, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta jurusan Pendidikan Bahasa Prancis tahun 2018 yang membahas salah satu dari keterampilan tersebut yaitu penggunaan variasi dalam pengajaran Bahasa Prancis. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat beberapa komponen dalam mengadakan variasi yakni variasi gaya mengajar yang meliputi penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian serta variasi penggunaan media dan interaksi di dalam proses belajar-

mengajar. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi kejenuhan dan memotivasi siswa dalam belajar.

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru adalah keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya atau *questioning skills*, merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan agar menarik perhatian siswa dalam memahami materi pelajaran serta menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Sering didengar pepatah yang berbunyi “malu bertanya sesat di jalan” artinya bila segan bertanya sesuatu yang tidak diketahui, akan kesulitan mengetahui hal tersebut. Seperti halnya di dalam sebuah pengajaran yang menggunakan pertanyaan merupakan salah satu strategi belajar yang sudah diterapkan sejak lama dalam memandu siswa. Pada umumnya di dalam kelas guru berbicara dan siswa mendengar. Namun dengan menerapkan keterampilan bertanya dapat merubah pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keterampilan ini membantu guru dalam mengembangkan strategi mereka untuk membuat siswa berpikir dan mengerti dalam pembelajaran. Selain itu, tak jarang guru menggunakan pertanyaan untuk merangsang ingatan siswa tentang materi ajar sebelumnya, untuk meningkatkan pemahaman siswa dan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dalam proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu, pertanyaan menjadi pilihan guru dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan bertanya dapat mengurangi dan mengklarifikasi setiap kebingungan siswa. Seperti yang diungkapkan Harvey & Goudvis (2007 :109) bahwa “*Questions are the master key to understanding. Questions clarify*

*confusion.*” Pada pernyataan tersebut, Harvey & Goudvis mendefinisikan bahwa pertanyaan adalah kunci utama untuk memahami sesuatu. Dengan pertanyaan kita dapat mengklarifikasi setiap kebingungan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menggunakan pertanyaan dalam mengajar dapat membantu guru menjelaskan materi pelajaran dan membantu siswa memahami pelajaran.

Mendukung pernyataan tersebut, terdapat jurnal yang membahas mengenai keterampilan bertanya guru dengan judul “*De l’usage (in)efficace du questionnement par l’enseignant en classe de FLE au primaire*” yang ditulis oleh Nabila Maarfia, mahasiswi Universitas Badji-Mokhtar di Algeria tahun 2017. Penelitian tersebut membahas pilihan pertanyaan guru, hubungan serta dampak terhadap keberhasilan dalam pembelajaran karena untuk menjawab pertanyaan guru, siswa perlu memahami bentuk pertanyaan tersebut lalu memiliki beberapa jawaban yang kemudian dinyatakan dalam bahasa Prancis. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan mempunyai peran penting untuk merangsang siswa berpikir dan memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis. Untuk mempelajari bahasa asing yang bukan bahasa ibu sendiri tidaklah mudah, banyak pertanyaan yang ingin dilontarkan oleh siswa serta dibutuhkan pertanyaan guru untuk memastikan sejauh mana siswa mengerti akan pelajaran tersebut sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam proses belajar-mengajar.

Melihat pentingnya keterampilan bertanya guru bagi pengajaran, Usman (2010:75) berpendapat bahwa terdapat empat jenis keterampilan bertanya berdasarkan tujuannya, yaitu : pertanyaan permintaan atau disebut juga

*compliance question* yang mengharapkan siswa mematuhi perintah yang terbentuk dalam sebuah pertanyaan ; pertanyaan retorik (*rhetorical question*) pertanyaan yang tidak menuntut jawaban atau timbal balik dari siswa melainkan guru yang menjawab sendiri pertanyaan tersebut ; pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*) dimana guru membantu siswa dalam proses berpikirnya dengan memberikan pertanyaan yang menuntun ; pertanyaan menggali atau disebut juga dengan *probing question* yaitu pertanyaan lanjutan yang mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban dari pertanyaan tersebut.

Untuk memberikan pertanyaan yang baik, seorang guru diharapkan mampu memberikan pertanyaan yang jelas dan mudah dimengerti serta terfokus pada masalah tertentu. Selain itu, guru juga harus membimbing siswa dan memberikan waktu yang cukup untuk siswa berfikir.

Oleh karena itu, untuk memahami lebih mendalam mengenai jenis pertanyaan yang digunakan seorang guru dalam mengajar diperlukan penelitian tentang hal tersebut guna mempengaruhi proses belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka fokus dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya guru Bahasa Prancis SMA Pelita Tiga. Sedangkan sub-fokus yang terdapat dalam penelitian ini adalah jenis-jenis keterampilan bertanya guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus serta sub-fokus penelitian yang telah di uraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana keterampilan bertanya guru bahasa Prancis dan jenis pertanyaan apa yang digunakan guru dalam mengajar?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

#### 1. Segi Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan pengetahuan tentang jenis-jenis keterampilan bertanya guru yang bermanfaat untuk mencapai tujuan pengajaran.

#### 2. Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi suatu referensi untuk para calon guru dalam proses belajar-mengajar di kelas untuk menggunakan keterampilan bertanya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bacaan bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah micro-teaching, IBM (Interaksi Belajar Mengajar) dan bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan PKM untuk meningkatkan wawasan pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar, terutama keterampilan bertanya.